

PENERAPAN STRATEGI STAD DALAM PEMBELAJARAN DRAMA DI SMP NEGERI 1 JATEN KABUPATEN KARANGANYAR

SRI PURWANTI

SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Surakarta

Email: spurwanti181@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi STAD dalam pembelajaran drama pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten dari segi (1) perencanaan pembelajaran; (2) penerapan dalam pembelajaran; (3) kendala dalam pembelajaran; dan (4) solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar. Data penelitian berupa data kualitatif dengan sumber data guru, siswa, proses pembelajaran, dan dokumen pembelajaran. Strategi dalam penelitian ini studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, analisis dokumen, dan tes. Teknik validitas data dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan strategi STAD dalam pembelajaran drama bagi siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar sudah dipersiapkan dengan baik. (2) Penerapan strategi STAD dalam pembelajaran drama bagi siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar Membuat siswa aktif dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. (3) Kendala penerapan strategi STAD sebagai berikut. (a) Kurang optimalnya penerapan strategi STAD. (b) Siswa kurang memahami langkah pembelajaran STAD. (c) Terdapat siswa yang bercakap-cakap. (d) Keterbatasan waktu. Terdapat siswa yang kurang aktif. (f) Terdapat siswa yang ramai saat menuju ke kelompoknya. (g) Terdapat siswa yang tidak mau membaca contoh teks drama. (h) Terdapat sebagian kelompok yang sampai batas akhir belum mengumpulkan tugas. (i) dominasi siswa tertentu saat diskusi. (j) kontribusi dari siswa berprestasi rendah kurang. (k) Sifat suka bekerja sama dari siswa masih kurang. Solusi mengatasi kendala tersebut. (a) Guru mengoptimalkan penerapan strategi STAD. (b) Guru mempelajari langkah pembelajaran strategi STAD. (c) Guru menguasai kelas. (d) Guru merancang pembelajaran dengan mengatur efisiensi waktu. Guru memberikan motivasi kepada siswa. (f) Guru dan siswa Membuat aturan tambahan. (g) Guru memberikan contoh teks drama yang menarik minat dan perhatian siswa. (h) Guru melakukan control terhadap setiap kelompok dengan menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa. (i) Guru lebih banyak referensi terkait pentingnya belajar kelompok dalam mengerjakan tugas. (j) Guru memotivasi siswa yang berprestasi rendah. (k) Guru lebih banyak membimbing siswa untuk bekerja sama.

Kata Kunci: Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), Drama, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the STAD strategy in learning drama in class VIII H SMP Negeri 1 Jaten in terms of (1) lesson planning; (2) application in learning; (3) obstacles in learning; and (4) the solution. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research were teachers and students of class VIII H SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar. The research data is in the form of qualitative data with data sources from teachers, students, learning processes, and learning documents. The strategy in this research is a case study. Data collection techniques are interviews, observation, document analysis, and tests. Data validity technique with source triangulation. Data analysis technique with interactive analysis. The results showed that (1) STAD strategic planning in drama learning for grade VIII H students of SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Regency had been well prepared. (2) Implementation of STAD strategy in drama learning for class VIII H students of SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Regency. Make students active and work together to solve a problem. (3) The

obstacles to implementing the STAD strategy are as follows. (a) Less than optimal implementation of the STAD strategy. (b) Students do not understand the STAD learning steps. (c) There are students who are conversing. (d) Limited time. there are students who are less active. (f) There are students who are busy when they go to their groups. (g) There are students who do not want to read examples of drama texts. (h) There are some groups that have not yet submitted assignments. (i) the dominance of certain students during the discussion. (j) the contribution of low achieving students is less. (k) The cooperative nature of students is still lacking. Solutions to overcome these obstacles. (a) The teacher optimizes the implementation of the STAD strategy. (b) The teacher learns the STAD strategy learning steps. (c) The teacher controls the class. (d) The teacher designs learning by managing time efficiency. The teacher gives motivation to students. (f) Teachers and students Make additional rules. (g) The teacher gives examples of drama texts that attract students' interest and attention. (h) The teacher controls each group by asking what are the difficulties faced by students. (i) Teachers have more references regarding the importance of group learning in doing assignments. (j) Teachers motivate students who have low achievement. (k) The teacher guides students more to work together.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD) Strategy, Drama, Learning Activities

PENDAHULUAN

Zulela (2012: 20) menyatakan bahwa pembelajaran sastra di sekolah diperlukan dengan alasan, 1. Sastra menunjukkan kebenaran hidup, 2. Sastra memperkaya rohani, 3. Sastra mampu melampaui batas bangsa dan zaman, 4. Sastra menciptakan perilaku santun berbahasa, 5. Sastra menjadikan manusia berbudaya. Pembelajaran sastra ditekankan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Sastra merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinasi ke dalam bentuk-bentuk dan struktur bahasa.

Pembelajaran sastra yang baik harus Membuat suasana kelas hidup. Siswa diharapkan senantiasa melakukan eksploitasi makna sastra baik secara individu, maupun secara kolaborasi. Siswa juga diharapkan melakukan sumbang saran dan berdiskusi. Pembelajaran sastra harus memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bereksplorasi pengalaman mereka dalam memprediksi semua unsur sastra. Perbedaan yang muncul menandakan daya kreativitas siswa yang tinggi dan menunjukkan ciri kelas yang hidup dalam pembelajaran sastra akan terlihat interaksi antarsiswa dan guru.

Keadaan yang ada, siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan memahami sastra. Hal itu disebabkan siswa memandang bahwa pengajaran sastra sebagai bidang studi yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari sastra karena berhubungan dengan fenomena hidup sehari-hari. Menurut abdurrahman (dalam Hartono, 2012: 2) seperti halnya membaca, menulis, menyimak, dan kegiatan kebahasaan lainnya sebagai jalan keluar dari masalah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu: (1) urutan belajar yang bersifat perkembangan, (2) belajar tuntas, (3) strategi belajar, dan (4) pemecahan masalah.

Ada beberapa model pembelajaran dalam ilmu pendidikan, di antaranya model pembelajaran tematik, model pencapaian konsep, model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Model pembelajaran yang dipilih guru kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kondisi, dan karakteristik siswa.

Model pembelajaran yang dikembangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Pembelajaran ini menekankan pada adanya aspek koperatif atau kerjasama antara satu siswadengan siswa yang lain. Kerja sama yang dibangun dalam pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja sama yang terstruktur dan terencana dengan baik. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:

42) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai suatu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja sama secara kooperatif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Salah satu model pembelajarankooperatif yang populer STAD. Strategi STAD bercirikan pembagian kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang anggota. Anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin ataupun latar belakang etnis yang berbeda. Tiap anggota kelompok bertanggung jawab pada penguasaan materi terhadap seluruh anggota kelompok. Dengan kata lain, seluruh anggota kelompok harus memahami materi pelajaran tersebut.

Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dalam turnamen mingguan dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberi soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya. Hasil pertandingan selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan nilai (skor) akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Skor ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok. Setelah itu guru memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa. Penghargaan dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain. Tujuan utama dari strategi STAD adalah memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Strategi STAD menekankan pada aspek kebersamaan dan kerja sama tim yang baik. Selain itu. Penerapan teknik ini juga akan menambah pengetahuan siswa secara langsung, karena ilmu baru mereka peroleh dari kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi STAD merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian mandiri.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Strategi Students Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Sastra di SMP Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar”. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Strategi STAD merupakan metode kooperatif yang inovatif dan mudah dipergunakan dalam pembelajaran drama di Sekolah Menengah Pertama.
2. Adanya kendala dalam pembelajaran sastra yang merupakan materi yang harus dikuasai siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
3. Adanya solusi untuk dalam pembelajaran sastra yang harus dikuasai siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengkajian deskriptif merupakan pengkajian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena secara empiris. Artinya, yang dicatat dan dianalisis adalah kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sastra. Penelitian kualitatif melibatkan antologis. Data dalam penelitian ini mengungkapkan data-data yang berupa informasi yang diperoleh dalam penerapan STAD. Dengan demikian, penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus. Data dalam penelitian

ini yaitu informasi tentang pembelajaran unsur intrinsik teks drama dengan strategi STAD di SMP Negeri 1 Jaten, Karanganyar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berupa kurikulum, daftar kelas, buku induk, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran drama di kelas, baik dari kegiatan siswa maupun guru. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan beragam, narasumber dipilih dalam posisi dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informatika yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data observasi dalam penelitian ini yaitu aktivitas perilaku siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran drama di kelas. Data diperoleh pada saat observasi pendahuluan. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran drama dengan strategi STAD di sekolah, diperlukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap guru kelas serta para siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran drama di sekolah. Lingkungan diperoleh dari keadaan sekolah yang diteliti. Data lokasi sekolah terletak di tepi jalan raya, dekat dengan pasar, mal, pabrik, restoran, berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII H dan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jaten. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi teknik yang bersifat interaktif yang meliputi teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan yang bersifat noninteraktif, meliputi: analisis dokumen dan kuesioner terbuka. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Sedangkan analisis data yang dipergunakan yaitu analisis interaktif, meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiganya dilakukan ketika pengumpulan data masih berlangsung dan aktivitas dalam bentuk interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Pada perencanaan pembelajaran guru sudah Membuat RPP. RPP dimusyawarahkan bersama dalam forum MGMP, tetapi guru sendiri yang membuatnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. RPP tersebut dibawa ke kelas sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

Di dalam RPP tertulis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu SK. 7. Memahami teks drama dan novel remaja, sedangkan KD 7.1. Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. SK dan KD tersebut di dapat dari silabus. Rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP, yaitu:

- 1) Peserta didik dapat membaca teks drama, kemudian mendiskusikan unsur intrinsik teks drama.
 - 2) Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama melalui diskusi.
- Kegiatan apersepsi dicantumkan secara terperinci dalam RPP, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesehatan siswa. Siswa menjawab salam dan menyatakan bahwa kesehatannya dalam keadaan baik.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, dan kerapian kelas.
- 3) Guru mengingatkan siswa pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran dicantumkan secara terperinci dalam RPP.

Alokasi waktu dalam RPP ditulis secara terperinci dalam setiap kegiatan, yaitu 2x40 menit untuk pertemuan pertama dan 2x40 menit untuk pertemuan kedua.

Sumber belajar dalam RPP sudah ditulis. Rubrik penilaian ditulis secara terperinci dalam RPP. Data-data di atas dikuatkan oleh data wawancara yang menyatakan bahwa pembelajaran drama pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten telah memiliki RPP hasil revisi dari MGMP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran (kegiatan pendahuluan)
Pembelajaran mengidentifikasi teks drama diawali dengan aktivitas guru dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesehatan siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, dan kerapian kelas. Guru menginformasikan materi pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cakupan materinya. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu 1) peserta didik dapat membaca teks drama dan mendiskusikan unsur intrinsik drama, 2) peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik teks drama melalui diskusi.

Guru menjelaskan prosedur dan tahap-tahap pembelajaran strategi STAD, yaitu 1) penyajian materi, 2) pembentukan tim. 3) kuis individual, 4) skor kemajuan individual.

- 2) Kegiatan inti

- a) Presentasi kelas.

Guru melakukan presentasi kelas dengan menayangkan drama satu babak yang berjudul “Boncengan” dengan media audio visual. Guru menyajikan dan bertanya jawab mengenai pengertian dan unsur intrinsik teks drama. Siswa tampak antusias dalam bertanya jawab dengan guru.

- b) Bekerja dalam tim.

Guru menjelaskan aturan main bekerja dalam tim, yaitu siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa setelah mempelajari semua anggota tim harus menguasai pelajaran tersebut. Semua anggota tim harus saling membantu supaya menguasai materi tersebut. Apabila ada anggota tim yang belum menguasai pelajaran menjadi tanggung jawab siswa lain yang sudah menguasai pelajaran.

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa yang heterogen. Siswa berpindah meja untuk berkumpul dengan kelompoknya dan berunding untuk menentukan nama kelompok mereka. Guru membagikan lembar kerja beserta lembar jawab dengan berkeliling kelas sambil mengawasi para siswa yang sedang bekerja dalam tim. Siswa bekerja dan belajar dalam timnya masing-masing untuk berdiskusi membahas permasalahan bersama, saling membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman.

Guru memberi pujian pada tim yang bekerja dengan baik. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal tersebut menuntut tanggung jawab dari setiap anggota kelompok. Guru mengajak siswa untuk merapikan dan membersihkan kelas dan merapikan tempat duduknya sambil mempersiapkan kuis individual.

- c) Guru Memberikan kuis.

Guru memberikan kuis individual kepada seluruh siswa. Tempat duduk siswa dikembalikan ke tempat semula. Siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan kuis secara individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling bantu dalam mengerjakan kuis.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban kemudian dikoreksi dan dibahas bersama. Siswa mengerjakan kuis sesuai waktu yang diharapkan. Siswa mengumpulkan lembar jawab dan dikoreksi dan dibahas bersama.

- d) Membuat skor kemajuan individual.

Guru menghitung skor kemajuan individual siswanya kemudian menghitung skor rata-rata yang dicapai kelompok. Kuis yang telah dikoreksi dan dinilai tersebut dihitung selisih dari skor tes awal. Skor yang diperoleh setiap individu dijumlahkan setiap kelompok.

Siswa ikut terlibat dalam proses penghitungan. Dengan demikian, siswa langsung mengetahui jumlah skor yang diperoleh setiap kelompok dan peringkat jumlah skor kelompoknya di kelas tersebut.

- e) Mengakui tim atau penghargaan kelompok.

Guru melakukan penilaian terhadap seluruh kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang skor rata-ratanya mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi diberi hadiah oleh guru. Hadiah tersebut diberikan kepada seluruh siswa supaya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kelompok diberi motivasi supaya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Siswa harus bertanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya supaya kelompoknya unggul.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Simpulan pelajaran ditulis di papan tulis. Untuk menguatkan pemahaman siswa, guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan cara membagikan kertas kepada siswa untuk diisi apa yang dicapai siswa, apa yang diharapkan, dan apa yang dirasakan siswa setelah proses pembelajaran.

Semua siswa kelas VIII H menuliskan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Harapan mereka bahwa mengidentifikasi unsur intrinsik drama dapat bermanfaat bagi siswa, sedangkan yang dirasakan oleh siswa yaitu senang dalam pembelajaran.

3. Kendala Penerapan Pembelajaran Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu ada kendala yang menghalangi kelancaran proses pembelajaran. Masih adanya kendala yang dihadapi sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan belum sepenuhnya berhasil. Berikut kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, yaitu:

- a) Kurang optimalnya penerapan strategi STAD. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD, sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.
- b) Terdapat siswa yang masih bercakap-cakap di luar materi pelajaran.
- c) Terdapat siswa yang kurang aktif. Beberapa siswa hanya diam saat berdiskusi kelompok, mereka tampak tidak antusias untuk ikut bekerja kelompok.
- d) Terdapat siswa yang ramai saat menuju kelompoknya.
- e) Terdapat siswa yang tidak mau membaca contoh teks drama.
- f) Terdapat siswa yang sampai batas akhir belum mengumpulkan tugas.
- g) Dominasi siswa tertentu saat diskusi.
- h) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah kurang. Siswa yang berprestasi rendah cenderung untuk mengharapkan peran dan bantuan dari temannya yang berprestasi tinggi.
- i) Sifat suka bekerja sama dari siswa masih kurang.

4. Solusi Penerapan Pembelajaran Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Guru berusaha mengatasi kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berikut ini solusi guna mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, yaitu:

- a) Guru mengoptimalkan penerapan strategi STAD dengan cara menguasai langkah-langkah penerapan strategi STAD.
- b) Guru membimbing siswa mengenai langkah-langkah strategi STAD.
- c) Guru menguasai kelas.
- d) Guru merancang pembelajaran dengan mengatur efisiensi waktu yang tepat sehingga dapat menyelesaikan materi yang ditetapkan oleh kurikulum.
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa sesering mungkin supaya siswa aktif dalam pembelajaran.
- f) Guru dan siswa Membuat aturan tambahan yang dibuat oleh guru dan siswa, yaitu ketika diskusi kelompok berlangsung siswa berdiskusi dengan suara pelan supaya tidak mengganggu kelompok lain.
- g) Guru memberikan contoh teks drama yang menarik minat siswa dan perhatian siswa, baik dari segi isi maupun bahasa yang dipergunakan.
- h) Guru melakukan control terhadap setiap kelompok dengan menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa.
- i) Guru harus lebih banyak referensi terkait pentingnya belajar kelompok dalam mengerjakan tugas.
- j) Guru memotivasi siswa yang berprestasi rendah supaya lebih aktif di dalam pembelajaran.
- k) Guru lebih banyak membimbing siswa untuk bekerja sama karena bimbingan dari guru mengenai peran aktif siswa dalam bekerja dalam tim sangat diperlukan siswa.

Pembahasan

1. Perencanaan Perencanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Perencanaan diperlukan dalam setiap pembelajaran, demikian pula dalam pembelajaran drama. Perencanaan dalam pembelajaran ini diperlukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Neheri 1 Jaten Karanganyar telah memiliki perencanaan, antara lain: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, agenda mengajar, daftar nilai siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan format penilaian.

a) Prota dan Promes

Dari hasil pengamatan, guru bahasa Indonesia sudah membuat program tahunan dan program semester. Dalam prota dan promes tersebut terdapat informasi mengenai jumlah minggu efektif, jadwal mengadakan ulangan harian, jadwal ulangan umum bersama sampai dengan jadwal libur semestr. Guru dengan jelas membagi waktu dengan baik disesuaikan alokasi waktu yang ada. Prota dibuat dengan cara bermusyawarah dalam forum MGMP, kemudian guru merevisi disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

b) Silabus

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah terdapat penjabaran sampai pada rencana pembelajaran. Meskipun demikian, guru dituntut untuk mengembangkan silabus sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan siswa. Terdapat ketentuan dalam silabus, yaitu mengenai kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik dan bentuk instrumen penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dipergunakan guru untuk menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran memuat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/ semester, estandar kompetensi, kompetensi dasar,

alokasi waktu, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian, tanda tangan, serta nama guru mata pelajaran, tanda tangan, serta kepala sekolah.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil wawancara, RPP yang dipakai guru merupakan hasil dari MGMP tetapi kemudian dikembangkan sendiri oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah dan siswa. RPP dibuat oleh guru berisi nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/ semester, estandar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian, tanda tangan serta nama guru, dan tanda tangan kepala sekolah.

Penulisan SK/KD sudah tepat, demikian pulan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tertulis adalah 1) Siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik teks drama dengan tepat, 2) Siswa dapat mengartikan unsur intrinsik teks drama dengan benar.

Dalam RPP terdapat metode pembelajaran, strategi pembelajaran, yaitu mempergunakan strategi STAD, yang terdiri dari 5 langkah, sebagai berikut. (1) Guru melakukan penyajian materi; (2) Pembentukan tim; (3) Kuis individual; (4) Memberi skor individual; (5) Rekognisi tim.

Tabel 1: Data Perencanaan Penerapan Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran Drama

No.	Kode Data	Komponen	Wawancara	Observasi	Analisis Dokumen
1.	An. Dok.001/RPP	RPP	-	-	Guru Membuat RPP
2.	An. Dok.002/RPP	SK/ KD	-	-	SK/ KD sudah ditulis sesuai silabus
3.	An. Dok.003/RPP	Tujuan Pembelajaran	-	-	Rumusan tujuan pembelajaran sudah ditulis sesuai SK/ KD dan spesifik
4.	An. Dok.004/RPP	Apersepsi	-	-	Kegiatan apersepsi sudah dicantumkan secara rinci
5.	An. Dok.005/RPP	Langkah Pembelajaran	-	-	Langkah-langkah pembelajaran sudah ditulis secara rinci
6.	An. Dok.006/RPP	Waktu	-	-	Alokasi waktu belum ditulis secara rinci
7.	An. Dok.007/RPP	RPP	-	-	Sumber belajar dalam RPP sudah judul buku referensi.
8.	An. Dok.008/RPP	Rubrik Penilaian	-	-	Rubrik penilaian dalam RPP sudah ditulis.
9.	An. Dok.009/RPP	Sumber Belajar	-	-	Sumber buku referensi sudah ditulis
10.	An. Dok.0010/RPP	Asal-Usul	-	-	Hasil MGMP yang

		RPP			sudah diadaptasi sesuai situasi dan kondisi sekolah masing-masing.
--	--	-----	--	--	--

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada pertemuan ke-1, diawali dengan aktivitas guru dengan mengucapkan salam selamat pagi kepada siswa, dilanjutkan dengan salam keagamaan. Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdoa.

Dengan jelas dan tenang guru menegaskan bahwa pada pembelajaran yang lalu telah dipelajari materi bermain peran dengan improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa. Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

“Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa guru tenang dan menguasai materi pelajaran. Keberadaan peneliti tidak mempengaruhi mental guru dalam mengajar.”

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cakupan materinya. Tujuan pembelajaran yaitu: (1) siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik teks drama dengan benar, (2) Siswa dapat mengartikan unsur intrinsik teks drama dengan benar. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Isjoni (2009: 51) yang menyatakan bahwa tahap presentasi kelas atau penyajian materi, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran dan memotivasi rasa ingin tahu siswa. Kemudian guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran strategi STAD, yaitu (1) Guru melakukan penyajian materi; (2) Pembentukan tim; (3) Kuis individual; (4) Memberi skor individual; (5) Rekonstruksi tim.

Memasuki kegiatan inti, guru melakukan presentasi kelas dengan menayangkan drama satu babak dengan media audio visual untuk menarik perhatian siswa. Tayangan drama satu babak tersebut adalah drama yang berjudul “Boncengan”. Penayangan tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa. Seperti yang tercantum dalam wawancara berikut ini.

“Penayangan drama satu babak tadi saya maksudkan untuk menarik perhatian siswa supaya siswa mau memperhatikan.”

Selanjutnya guru memberikan contoh-contoh teks drama untuk dibaca. Contoh teks drama tersebut menjadi materi bagi guru untuk bertanya jawab mengenai unsur intrinsik teks drama.

Tahap berikutnya adalah bekerja dalam tim. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja dalam tim. Guru menjelaskan aturan main bekerja dalam tim. Semua anggota dalam tim harus membantu apabila terdapat kesulitan.

Ketika waktu bekerja dalam tim sudah selesai, yakni dua puluh menit. Selanjutnya, guru membagikan lembar kegiatan dan lembar jawab dengan berkeliling kelas sambil mengawasi siswa yang sedang bekerja dalam tim.

Selanjutnya siswa bekerja dan belajar dalam timnya masing-masing. Mereka berdiskusi membahas permasalahan bersama, saling membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila ada anggota kelompok yang membuat kesalahan. Para siswa harus saling menjelaskan jawaban satu dengan yang lain daripada hanya sekedar saling mencocokkan lembar jawaban.

Guru memberikan pujian pada tim yang bekerja dengan baik. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu, siswa bekerja dan belajar dalam timnya masing-masing, kemudian berdiskusi membahas permasalahan bersama, saling membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota kelompok ada yang Membuat kesalahan. Saat bekerja siswa harus memahami lembar kegiatan untuk belajar, bukan sekedar

untuk diisi. Hal tersebut seperti yang ada pada hasil observasi berikut. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Semua kelompok mengumpulkan pekerjaannya.

Guru memberikan kuis. Pada tahap ini guru memberikan kuis individual kepada seluruh siswa. Siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan kuis secara individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling bantu dalam mengerjakan kuis. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban kuis kemudian dikoreksi dan dibahas bersama.

Tahap berikutnya yaitu Membuat skor kemajuan individual. Guru menghitung skor kemajuan individual siswa kemudian menghitung skor rata-rata yang dicapai kelompok. Siswa memperhatikan dan ikut terlibat dalam proses penghitungan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut.

“Siswa harus terlibat dalam proses penghitungan skor, hal itu saya maksudkan supaya siswa tertarik untuk mengikuti proses penghitungan skor. Selain itu supaya siswa tahu jawaban yang benar dari soal yang diberikan guru, skor menjadi lebih teliti dan valid”.

Tahap kelima, yaitu rekognisi tim atau penghargaan kelompok. Pada tahap ini guru melakukan penilaian kepada seluruh kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang skor rata-ratanya mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa bersama guru Membuat rangkuman. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan cara membagikan kertas untuk diisi siswa mengenai apa yang didapat, apa yang diharap, dan apa yang dirasa siswa setelah proses pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

Tabel 2. Catatan Lapangan hasil Observasi

No.	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menganggapi, dan Membuat catatan)	V	
2.	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi.	V	
3.	Siswa senang dengan strategi pembelajaran STAD yang dipergunakan.	V	
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.		V
5.	Siswa Membuat kesimpulan materi dengan baik	V	

3. Kendala Penerapan Pembelajaran Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten, adalah:

- a) Kurang optimalnya penerapan strategi STAD
- b) Siswa kurang dapat memahami langkah-langkah pembelajaran STAD
- c) Terdapat siswa yang bercakap-cakap
- d) Keterbatasan waktu
- e) Terdapat siswa yang kurang aktif
- f) Terdapat siswa yang ramaisaat menuju kelompok
- g) Terdapat siswa yang tidak mau membaca contoh teks drama
- h) Terdapat sebagian kelompok yang sampai batas akhir belum mengumpulkan tugas
- i) Dominasi siswa tertentu saat diskusi
- j) Kontribusi siswa kurang optimal
- k) Kerja sama siswa masih kurang.

4. Solusi Penerapan Pembelajaran Strategi STAD dalam Pembelajaran Drama

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, yaitu:

- a) Guru mengoptimalkan penerapan pembelajaran strategi STAD
- b) Guru membimbing siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran
- c) Guru merancang pembelajaran dengan efisiensi waktu
- d) Guru memotivasi siswa
- e) Guru dan siswa Membuat aturan tambahan
- f) Guru memberikan contoh teks drama yang menarik minat dan perhatian siswa
- g) Guru melakukan kontrol terhadap setiap kelompok dengan menanyakan apa saja kesulitan siswa
- h) Guru lebih banyak referensi terkait pentingnya belajar dalam tim untuk mengerjakan tugas
- i) Guru memotivasi siswa berprestasi rendah
- j) Guru lebih banyak membimbing siswa untuk bekerja sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran STAD dalam pembelajaran drama pada siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran strategi STAD mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama telah dipersiapkan dengan baik, meliputi: program tahunan (prota), program semesterr (promes), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai, daftar hadir, siswa, agenda mengajar, dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran strategi STAD pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata nilai sudah di atas KKMyang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Kendala yang dihadapi dalam strategi STAD pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jaten, adalah (1) kurang optimalnya penerapan strategi STAD; (2) siswa kurang dapat memahami langkah-langkah pembelajaran STAD; (3) Terdapat siswa yang bercakap-cakap; (4) keterbatasan waktu; (5) terdapat siswa yang kurang aktif, (6) terdapat siswa yang ramaisaat menuju kelompok; (7) terdapat siswa yang tidak mau membaca contoh teks drama; (8) terdapat sebagian kelompok yang sampai batas akhir belum mengumpulkan tugas; (8) dominasi siswa tertentu saat diskusi; (9) kontribusi siswa kurang optimal; (10) kerja sama siswa masih kurang.
4. Solusi yang dipergunakan guru untuk mengatasi kendala-kendala di atas ,meliputi: (1) guru mengoptimalkan penerapan pembelajaran strategi STAD; (2) guru membimbing siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran; (3) guru merancang pembelajaran dengan efisiensi waktu; (4) guru memotivasi siswa; (5) guru dan siswa Membuat aturan tambahan; (6) guru memberikan contoh teks drama yang menarik minat dan perhatian siswa; (7) guru melakukan kontrol terhadap setiap kelompok dengan menanyakan apa saja kesulitan siswa; (8) guru lebih banyak referensi terkait pentingnya belajar dalam tim untuk mengerjakan tugas; (9) guru memotivasi siswa berprestasi rendah; (10) guru lebih banyak membimbing siswa untuk bekerja sama.

Untuk itu hendaknya guru mempergunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu dipergunakan agar dalam pembelajaran suasananya menyenangkan, kreativitas siswa dapat ditingkatkan. Demikian juga, dalam menciptakan evaluasi hendaknya guru menggunakan prosedur yang bervariasi dan meliputi semua aspek penilaian selama kegiatan dan sesuadh kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran dapat dilakukan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Sri. 2006. *Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoharjo dan sekolah Menengah Pertama Negeri 3 sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret surakarta: tesis.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum 1994 Suplemen GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hartono. 2012. *Penerapan Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Univet Sukoharjo: tesis.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2012. *Pedagogi Khusus Bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperatif Learning: Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nugrahani, farida. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks.
- Setyowati, Lilis. 2007. *Pembelajaran Sastra di Kelas Akselerasi. Sebuah Studi Kasus di SMP Negeri 1 Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret: Tesis.
- Slavin, Robert E. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sodiqin, Ahmat. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sastra Sastra Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis.
- Supriyanto, S. 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selogiri, Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret: Tesis.
- Suryani, Nunuk dan agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syaoidih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoris-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulela, M.S. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.